

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bangku publik merupakan salah satu fasilitas umum yang tersedia di ruang terbuka publik. (Staeheli & Mitchell, 2007) melakukan analisa terhadap 218 buku geografi dan jurnal tentang ruang terbuka publik yang muncul antara tahun 1945 sampai 1998. Dari hasil analisa tersebut menunjukkan banyak penulis yang mengatakan bahwa ruang terbuka publik merupakan tempat bagaimana dan dimana fasilitas publik ditempatkan (27% dari total publikasi) dan ruang terbuka publik merupakan tempat untuk berbincang, mengadakan festival, maupun demonstrasi (23% dari total publikasi). Namun, sebagian besar penulis setuju bahwa ruang terbuka publik lebih menekankan fungsinya sebagai tempat untuk melakukan pertemuan sosial (37% dari total publikasi). Stephen Carr (1992) dalam bukunya yang berjudul *Public Space* menyatakan bahwa ruang terbuka publik dapat berupa taman umum, alun-alun, area pejalan kaki, plaza, halaman kampus atau sekolah, maupun atrium yang terbentuk antara bangunan-bangunan di sekelilingnya. Terlepas dari semua hal tersebut, Stephen Carr (1992) menegaskan bahwa ruang terbuka publik adalah sebuah tempat yang dapat diakses oleh semua kalangan untuk kegiatan kelompok maupun individu. Untuk keperluan penelitian ini ruang terbuka publik akan merujuk kepada dua hal. Pertama adalah ruang terbuka publik yang terletak di luar ruangan atau *outdoor* tepatnya di area pejalan kaki. Kedua adalah akses serta penggunaan ruang, karena area ruang terbuka milik yang tidak dapat diakses oleh semua kalangan publik tidak dapat dikatakan sebagai ruang terbuka publik.

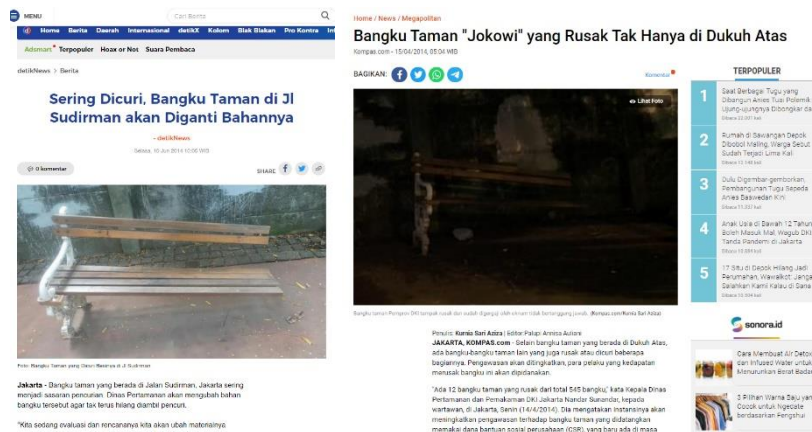
Kota DKI Jakarta sebagai Ibukota negara Indonesia sudah menyediakan ruang terbuka publik yang cukup baik bagi keperluan pengguna. Hal ini ditandai dengan adanya fasilitas penunjang yang disediakan berupa: bangku publik, lampu jalan, tempat sampah, maupun tumbuhan hijau. Namun dalam pemanfaatannya, salah satu dari fasilitas penunjang tersebut kurang digunakan dengan bertanggung

jawab oleh pengguna. Fasilitas tersebut adalah bangku publik. Dilansir dari media Merdeka.com, Presiden Ir. H. Joko Widodo yang pada saat itu masih menjabat sebagai Gubernur Provinsi DKI Jakarta, mengatakan bahwa bangku publik di Kota DKI Jakarta kerap kali digunakan sebagai tempat tidur dan digunakan sebagai tempat untuk berpacaran di malam hari. Beliau juga menyampaikan bahwa hal tersebut dapat terjadi karena desain bangku yang tersedia pada saat itu masih menggunakan desain *double-seat* (Riyandi, 2013).



**Gambar 1. 1 Artikel Mengenai “Jokowi tak suka bangku taman di Jakarta dipakai pacaran”**  
(merdeka.com, 2013)

Tetapi permasalahan terhadap bangku publik tidak berhenti sampai di situ saja, karena material dari beberapa bangku juga ada yang dicuri. Dalam media Kompas.com, Nandar Sunandar yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala Dinas Pertamanan dan Pemakaman DKI Jakarta mengatakan bahwa ada 12 bangku yang rusak dari 545 bangku di Jalan Sudirman dan Jalan Gatot Subroto. Bagian yang dicuri seperti besi penyangga dari bangku. Beliau juga mengatakan bahwa para pelaku dapat mencuri material tersebut dengan cara menggergaji bangku (Aziza, 2014).



**Gambar 1. 2 Artikel Mengenai Bangku Taman yang Rusak**  
(detik.com dan kompas.com, 2014)

Motivasi dari pencurian ini disebabkan oleh material yang digunakan pada bangku menggunakan material dengan harga yang cukup mahal. Sehingga para pencuri beranggapan bahwa mereka dapat menjual kembali material tersebut dengan cara menggergaji material yang diinginkan dari bangku. Perlu diketahui bahwa tujuan dan fungsi dari bangku publik merupakan sebuah produk yang digunakan sebagai tempat duduk sementara. Disebutkan juga bahwa seseorang yang sedang duduk di bangku publik karena mereka ingin beristirahat sejenak dari perjalanan atau sedang menunggu rekan atau transportasi yang akan datang (Josée Lapalme, 2020). Namun dari data yang telah dipaparkan di atas, perilaku seperti tidur dan mencuri merupakan dua contoh perilaku yang cukup menyimpang dari bagaimana seseorang seharusnya menggunakan bangku publik. Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang desain bangku publik yang tersedia di Kota DKI Jakarta terhadap masalah perilaku yang muncul pada penggunaan. Dalam hal mendesain sebuah bangku publik, yang dipikirkan tidak hanya tentang memenuhi kebutuhan pengguna pada saat duduk saja. Namun perlu dipikirkan juga untuk mencegah aktivitas tertentu yang tidak diinginkan (Maurizio Bergamaschi, 2014).

## **1.2 Pendekatan Metodologis**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian gabungan. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek desain berupa bangku publik di DKI Jakarta dan perilaku pengguna ketika sedang menggunakan bangku. Proses pengumpulan data akan dilakukan melalui observasi yang dilakukan secara langsung ke lapangan, wawancara, dan studi literatur (Yin, 1989). Sedangkan metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui persentase dari tanggapan pengguna terhadap bangku publik DKI Jakarta yang disebar melalui kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2014) kuesioner adalah sebuah teknik untuk memperoleh data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan kepada responden. Setelah semua data terkumpul, akan dibuat sebuah konsep dan kriteria desain yang diberikan untuk pihak pemerintah provinsi DKI Jakarta atau pihak pengelola ruang terbuka publik. Proses desain akan melalui beberapa tahapan desain yaitu dari permasalahan, analisis, konsep, kriteria, dan visualisasi.

## **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah yang akan dibahas ke dalam penelitian.

1. Adanya perilaku menyimpang dari pengguna ketika menggunakan bangku publik di DKI Jakarta.
2. Belum adanya sebuah solusi yang dapat menggiring perilaku positif dalam penggunaan bangku publik secara merata di Kota DKI Jakarta.

## **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian dilakukan dengan mengunjungi tiga daerah dari setiap bagian kota Jakarta untuk menjadi sampel dari bangku publik yang tersedia di kota Jakarta. Penelitian ini juga akan menggali masalah-masalah perilaku yang muncul ketika penggunaan bangku publik khususnya di area pejalan kaki di kota Jakarta.

## **1.5 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah serta ruang lingkup penelitian diatas berikut ini adalah rumusan permasalahan yang akan diselesaikan:

1. Apa saja masalah perilaku yang ditemukan dalam penggunaan bangku publik?
2. Bagaimana cara menggiring perilaku yang positif ketika pengguna menggunakan bangku publik?

## **1.6 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah perilaku yang ditemukan pada saat penggunaan bangku publik. Kemudian akan dibuat sebuah konsep dan kriteria desain yang dapat digunakan oleh pihak pemerintah atau pihak pengelola ruang terbuka publik sehingga bangku publik dapat digunakan dengan baik tanpa menimbulkan masalah perilaku.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat menjadi sebuah jawaban kepada pihak pemerintah provinsi DKI Jakarta dalam mengatasi masalah perilaku yang kerap kali ditemukan pada saat pengguna menggunakan bangku publik. Sehingga bangku publik dapat digunakan dengan lebih baik.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi dari latar belakang, pendekatan metodologis, identifikasi masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan kerangka kerja penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas mengenai teori yang berkaitan dengan ruang terbuka publik beserta perilaku manusia di dalamnya. Faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan material untuk penggunaan di luar ruangan juga dipaparkan. Kaidah ergonomi beserta antropometri tubuh orang Indonesia juga dijelaskan yang digunakan sebagai pedoman dalam membuat sebuah kriteria desain bangku publik. Seluruh teori yang digunakan pada bab ini diperoleh melalui jurnal ilmiah, buku, dan sumber relevan lainnya.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi tentang metode penelitian, jenis penelitian, serta penentuan sumber data dan prosedur penelitian

### **BAB IV DATA DAN ANALISIS**

Berisi tentang data yang telah diperoleh dari berbagai sumber serta hasil analisis yang akan digunakan sebagai acuan utama dalam membuat konsep dan kriteria desain.

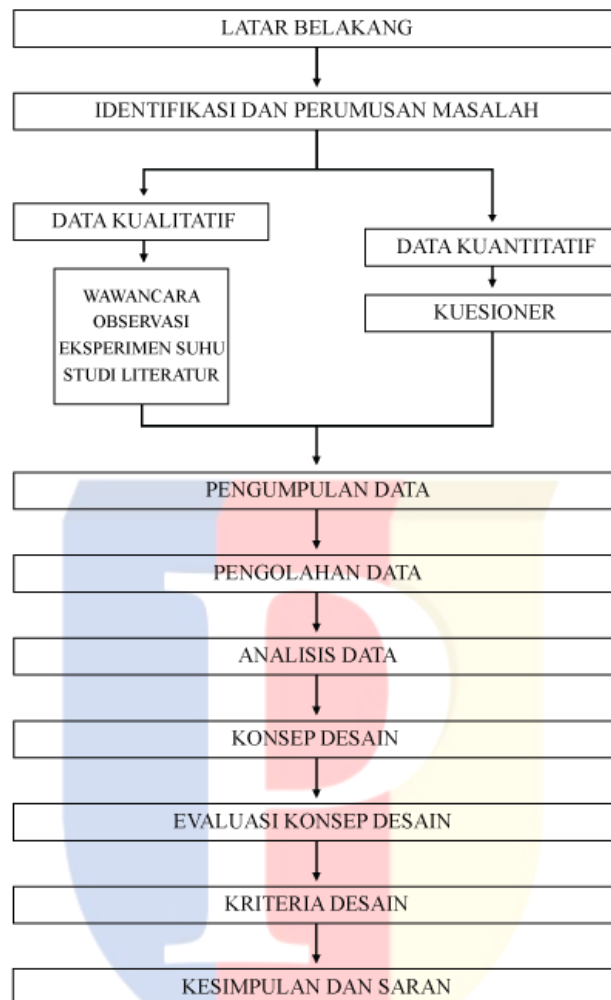
### **BAB V DESAIN**

Berisi tentang konsep desain, evaluasi konsep desain, dan kriteria desain untuk bangku publik di Kota DKI Jakarta.

### **BAB VI KESIMPULAN**

Berisi tentang kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan dan saran terhadap beberapa pihak.

## 1.9 Kerangka Kerja Penelitian



**Gambar 1.3 Kerangka Kerja Penelitian**  
(dokumentasi pribadi, 2021)